

PROCEEDING

SEMINAR & CALL FOR PAPERS

ISBN : 978-979-1230-36-0

*“Investment Challenges and Opportunities in Indonesian Capital
Market in The Era of ASEAN Economic Community”*

BIDANG KAJIAN :
AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PASAR MODAL

Hotel Megaland Surakarta, 27 September 2016
Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta

UNIVERSITAS ISLAM BATIK PRESS SURAKARTA

Tahun 2016

**PENGARUH *CARBON ACCOUNTING* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN
PROPER DI INDONESIA**

¹James Tumewu

²Siti Asiah Murni

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Jl. Dukuh KupangXXV/54 Surabaya (jamestumewu@gmail.com)

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Jl. Dukuh KupangXXV/54 Surabaya (asiah_murni@yahoo.co.id)

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effects of carbon accounting and company characteristic (like curren ratio, profitability, activity ratio, size, direction board to the publication of sustainability report (SR). The population of this research is listed companies in PROPER and in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2012-2014. The selection of this sample uses purposive sampling method. are 54 companies. The analysis tool to test the hypothesis is the discriminant analysis. Results of this research indicate that carbon accounting and company characteristic have a effect on publication of Susainability Report.

Keywords: Sustainability Report, carbon accounting, company characteristic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi dan karakteristik perusahaan (yang diukur dari *current ratio*, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan dewan direksi) terhadap publikasi Laporan Keberlanjutan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk penilaian PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 sebanyak 54 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan analisis diskriminan. Hasil peneliian menunjukkan bahwa akuntansi karbon dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap publikasi laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Akuntansi Karbon, Karakteristik Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan Keberlanjutan adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang Selama ini perusahaan hanya menyampaikan informasi mengenai hasil operasi keuangan perusahaan kepada pemakai, tetapi mengabaikan eksternalitas dari operasi yang dilakukannya, misalnya polusi udara, pencemaran air, pemutusan hubungan kerja, dan lainnya (Suaryana, 2000). Pengungkapan Laporan

Keberlanjutan di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat sukarela, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan laporan Keuangan. Akuntansi karbon adalah suatu proses pengukuran dan pelaporan terkait emiten (karbon) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan akuntansi karbon akan bisa merefleksikan akuntansi hijau (*green accounting*), sehingga bisa dikatakan bahwa akuntansi karbon merupakan bagian dari akuntansi hijau itu sendiri (Puspita & Hariadi, 2014).

Banyak para peneliti yang mempertanyakan kualitas informasi yang disampaikan dalam pengungkapan akuntansi lingkungan. Studi di Australia menunjukkan adanya jurang (*gap*) antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas pengungkapan ini belum memadai, karena tidak ada kesesuaian antara yang diungkapkan dengan kinerja yang sesungguhnya, sehingga terlihat bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan sesungguhnya akan diwarnai oleh kontrak sosial, yang tidak lain adalah berdirinya legitimasi (Deegan, 2002; O'Dwyer, 2003). Studi lain juga menemukan bukti bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan menahan (*withheld*) informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap *image* perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan pengaruh akuntansi karbon dan karakteristik perusahaan yang berupa rasio lancar, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, tipe industri dan dewan direksi terhadap publikasi Laporan Keberlanjutan.

Suartana (2010) akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos "lingkungan" di dalam praktik bisnis perusahaan dan pemerintah. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan hal tersebut ke dalam laporan tahunan perusahaan atau mengungkapkannya ke dalam laporan yang terpisah. Para pengguna laporan tahunan seperti analis, investor, masyarakat dan lainnya membutuhkan informasi yang lengkap mengenai laporan tentang suatu perusahaan, sehingga pengungkapan yang lebih rinci mengenai perusahaan akan sangat penting dan bermanfaat untuk melakukan penilaian dan analisis pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Akuntansi Karbon secara garis besar lebih ditekankan pada upaya untuk mengkombinasikan/menggabungkan aktivitas lingkungan sehubungan dengan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang tidak lepas dari efisiensi energi sekaligus dengan biaya yang diinvestasikan perusahaan untuk menangani hal tersebut, maka peneliti akan fokus pada perusahaan PROPER. *Carbon Accounting* adalah proses perhitungan banyaknya *carbon* yang dikeluarkan proses industri, penetapan target pengurangan, pembentukan sistem dan program untuk mengurangi emisi *carbon*, dan pelaporan perkembangan program tersebut.

Karakteristik perusahaan bisa dilihat tipe usaha, ukuran perusahaan (jumlah tenaga kerja), usia perusahaan, dewan direksi, dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan antara lain: rasio lancar (*current ratio*), profitabilitas, dan rasio aktivitas. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan karakteristik perusahaan dengan Laporan Keberlanjutan antara lain Laraswita dan Indrayani (2010) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kelengkapan pengungkapan

laporan, Dilling (2009) mengatakan bahwa sekitar tujuh puluh persen penelitian menyebutkan adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Rismanda, (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih banyak terhadap masyarakat, sehingga akan membuat para pemegang sahamnya untuk lebih memperhatikan laporan-laporan perusahaan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial yang telah diimplementasikan. Cowen (dalam Rismanda, 2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih banyak terhadap masyarakat, sehingga akan membuat para pemegang sahamnya untuk lebih memperhatikan laporan-laporan perusahaan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial yang telah diimplementasikan. Oleh karena itu semakin besar perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkap informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*. Hidayah, (2004) menguji hubungan antara penerapan *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan informasi. Hasilnya semakin tinggi indeks *corporate governance* yang menerapkan *Good Corporate Governance* semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk mencari simpati dari para *stakeholder*-nya. Semakin luasnya pengungkapan berarti semakin dekat perusahaan dengan pencapaian *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga semakin kuat daya tarik perusahaan bagi para *stakeholder*-nya. Hipotesis dalam penelitian ini akuntansi karbon dan karakteristik perusahaan yang berupa *current ratio*, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan dewan direksi berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk anggota PROPER tahun 2012-2014 . Lama periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan jumlah data yang cukup, karena perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* masih sedikit. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta tidak memperoleh Peringkat hitam pada tahun 2014-2015
2. Peserta tidak memperoleh Peringkat DITUNDA pada tahun 2014-2015
3. Peserta tidak memperoleh Proses Penegakan Hukum pada penilaian tahun 2014-2015
4. Peserta tidak beroperasi pada penilaian tahun 2014-2015
5. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2014.
6. Menyediakan *annual report* atau *sustainability report* selama tahun 2012-2014.
7. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Definisi Operasional

Definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut: Variabel dependen dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keberlanjutan, sedangkan variabel independen (X) yaitu karakteristik perusahaan yang diukur dari akuntansi karbon yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, ada/tidak ada pengungkapan *carbon accounting* (nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki dan nilai 0 untuk yang tidak),

rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin (NPM). NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan, ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva karena ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Hasil dari pengukuran rasio ini untuk melihat kondisi keuangan perusahaan periode ini apakah mampu atau tidak untuk memenuhi target yang ditentukan, Dewan Direksi diukur dengan jumlah rapat selama periode 1 tahun.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keberlanjutan untuk data yang berkaitan dengan variabel dependen dan laporan tahunan untuk data yang berkaitan dengan variabel independen yang diperoleh dari situs resmi PROPER dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan. Analisis Diskriminan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan skala metrik (interval dan rasio) pada variabel dependen dengan skala non metrik (nominal/binary). Variabel binary adalah data dengan skala nominal dengan 2 kriteria saja Analisis diskriminan bertujuan juga untuk mengkategorikan sesuatu pada kelompok tertentu. Pada hakekatnya analisis diskriminan relatif sama dengan regresi logistik, bedanya adalah: analisis diskriminan mensyaratkan normalitas data variabel independen dan seluruh variabel independen bersifat metrik. Jika variabel independen ada yang non metrik (nominal), maka digunakan regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

$$SR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 ITO + \beta_4 ASE + \beta_5 DEW + \beta_6 CA + e$$

Keterangan:

SR : Publikasi Laporan Keberlanjutan

CA : *Current Ratio*

NPM : Profitabilitas Perusahaan dilihat dari NPM

ITO : Rasio aktivitas (*inventory Turn Over*)

ASET : Ukuran Perusahaan dihitung Total Aset

DIREKSI : jumlah rapat selama periode 1 tahun

CA : Variabel *dummy*, ada/tidak ada pengungkapan *carbon accounting* (nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki dan nilai 0 untuk yang tidak).

e : error

HASIL & PEMBAHASAN

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) perusahaan dinilai lalu diberikan Peringkat mulai dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah: Peringkat Emas,

Peringkat Hijau, Peringkat Biru, Peringkat Merah, Peringkat Hitam. Penilaian dari PROPER pun juga ada yang ditunda dan masih dalam proses penegakan hukum bahkan ada peserta yang tidak beroperasi. Perusahaan yang menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode Juli 2014 s/d Desember 2015 sebanyak 2138 peserta dimana 1 (satu) perusahaan bisa mengikutkan beberapa divisi/departemen/lokasi/pabrik dari perusahaan tersebut. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data statistik group menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebanyak 163 dimana 125 tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan 38 mempublikasikan laporan keberlanjutan (Tabel 1) di bawah ini:

Tabel 1

Group Statistics

SR		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise) Unweighted
0	CA	.1360	.34417	125
	CR	7.7462	46.73270	125
	NPM	.1632	.46288	125
	ASET	6.5729	.59093	125
	ITO	4.4145	3.26340	125
	DIREKSI	14.6640	11.78774	125
1	CA	.6579	.48078	38
	CR	2.3061	1.70719	38
	NPM	.3511	.96458	38
	ASET	6.9974	.65098	38
	ITO	5.1308	2.95765	38
	DIREKSI	19.6842	16.05246	38

Sumber: Hasil SPSS (diolah penulis)

Pada variabel CA nilai rata-rata pada kelompok 0 sebesar 0.1360 yang berarti bahwa rata-rata pengaruh CA terhadap publikasi SR lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak publikasi SR. Pada variabel CR nilai rata-rata pada kelompok 0 sebesar 7.7462 yang berarti bahwa rata-rata pengaruh CR terhadap publikasi SR lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak publikasi SR. Pada variabel NPM nilai rata-rata pada kelompok 0 sebesar 0.1632 yang berarti bahwa rata-rata pengaruh NPM terhadap publikasi SR lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak publikasi SR. Pada variabel ASET nilai rata-rata pada kelompok 0 sebesar 6.5729 yang berarti bahwa rata-rata pengaruh ASET terhadap publikasi SR lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak publikasi SR. Pada variabel ITO nilai rata-rata pada kelompok 0 sebesar 4.4145 yang berarti bahwa rata-rata pengaruh ITO terhadap publikasi SR lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak publikasi SR. Pada variabel DIREKSI nilai rata-rata pada kelompok 0 sebesar 14.6640 yang

berarti bahwa rata-rata pengaruh DIREKSI terhadap publikasi SR lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak publikasi SR.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kesamaan rata-rata variabel menggunakan uji *Equality of Group Means*. Uji ini menggunakan Wilks' lambda dan nilai signifikansi. Jika angka Wilks' Lambda mendekati angka 0 maka cenderung ada perbedaan dalam kelompok. Hasil olah data menunjukkan setiap nilai Wilks' Lambda setiap variabel mendekati 0 maka cenderung ada perbedaan dalam kelompok. Keputusan hipotesis dengan nilai signifikansi jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan dalam kelompok, jika signifikansi < 0,05 maka ada perbedaan dalam kelompok. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa untuk variabel akuntansi karbon (CA), ASET, dan DIREKSI mempunyai nilai signifikansi < 0,05 maka ada perbedaan dalam kelompok, sedangkan variabel CR, NPM, dan ITO mempunyai nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan dalam kelompok. Untuk menguji kesamaan varian digunakan angka Box' M, dari nilai p-value statistic uji Box'M diketahui nilai p-value .000 (<0.05) maka H0 ditolak, dengan demikian varians kelompok data adalah tidak homogen.

Tabel 2

Tests of Equality of Group Means			
	Wilks' Lambda	F	Sig.
CA	.745	54.986	.000*
CR	.997	.513	.475
NPM	.983	2.714	.10**
ASET	.918	14.330	.000*
ITO	.991	1.464	.228
DIREKSI	.973	4.418	.037
Eigenvalues			.401
Canonical Correlation			.535

*Signifikan dengan level 0.05 **Signifikan dengan level 0.10

Sumber: Hasil SPSS (diolah penulis)

Variabel akuntansi karbon (CA) mempunyai nilai F sebesar 54.986 dengan nilai p-value 0.00 (< 0.005) yang berarti akuntansi karbon (CA) mempengaruhi perusahaan di dalam publikasi Laporan Keberlanjutan. Variabel net profit margin (NPM) mempunyai nilai F sebesar 2.714 dengan nilai p-value sebesar .10 (<.10) yang berarti besarnya NPM berpengaruh terhadap perusahaan di dalam publikasi SR. Variabel ukuran perusahaan (ASET) mempunyai nilai F sebesar 14.330 dengan nilai p-value sebesar 0.000 (<0.005) yang berarti ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan di dalam publikasi Laporan Keberlanjutan. Variabel Direksi mempunyai nilai F sebesar 4.418 dengan nilai p-value sebesar .037 yang berarti frekuensi rapat Dewan Direksi mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasi Laporan Keberlanjutan. Variabel rasio lancar (CR) mempunyai nilai F sebesar .513 dengan

nilai p-value sebesar .475 (>0.05) yang berarti besarnya rasio lancar tidak mempengaruhi perusahaan di dalam publikasi Laporan Keberlanjutan. Hal ini mungkin disebabkan bahwa perusahaan lebih memilih memenuhi liabilitas lancar. Variabel *inventory turn over* (ITO) mempunyai nilai F sebesar 1.464 dengan nilai p-value sebesar .228 (>0.05) yang berarti besarnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam publikasi Laporan Keberlanjutan. Hal ini mungkin disebabkan bahwa pengukuran rasio ini untuk melihat kondisi keuangan perusahaan periode ini apakah mampu atau tidak untuk memenuhi target yang ditentukan sehingga perusahaan lebih menekankan pada target perusahaan (misal laba) lebih dulu dibandingkan publikasi Laporan Keberlanjutan.

Tabel 2 *Eigenvalues* terdapat nilai *canonical correlation*. Nilai *canonical correlation* digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara hasil diskriminan atau besarnya variabilitas yang mampu diterangkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas, diperoleh nilai *canonical correlation* sebesar 0.535 bila dikuadratkan sebesar 0.2863, artinya 28,63% varians dari variabel independen (kelompok) dapat dijelaskan dari model diskriminan yang terbentuk. Nilai korelasi kanonikal menunjukkan hubungan antara nilai diskriminan dengan kelompok. Nilai sebesar 0,535 berarti hubungannya tinggi karena mendekati angka 1 (besarnya korelasi antara 0-1).

Tabel 3
Wilk's Lamda

Wilks' Lambda	Chi-square	Sig.
.714	53.304	.000

Pada Tabel 3 Wilk's Lambda diketahui nilai signifikansi statistics Chi-square sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perusahaan yang didasarkan pada keenam variabel bebas. Hasil ini berarti akuntansi karbon dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap publikasi laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahman dan Widyasari (2008) dan Anggraeni (2006).

Tabel 4

Structure Matrix	
Variabel	
CA	.923
ASET	.471
DIREKSI	.262
NPM	.205
ITO	.151
CR	-.089

Tabel diatas menunjukkan urutan karakteristik yang paling membedakan publikasi Laporan Keberlanjutan (Y). Variabel CA adalah yang paling membedakan, kemudian variabel ASET, Direksi, NPM, ITO dan yang terakhir adalah CR. Hal ini menunjukkan adanya

korelasi antara variabel-variabel bebas dengan fungsi diskriminan yang terbentuk. Variabel CA mempunyai korelasi yang paling tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0.923.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi karbon dan karakteristik perusahaan yang diprosikan rasio lancar, ukuran perusahaan, Net Profit Margin, Inventory Turn Over dan Direksi berpengaruh terhadap publikasi Laporan Keberlanjutan. Variabel akuntansi karbon, ukuran perusahaan, Net Profit Margin dan Direksi berpengaruh signifikan terhadap publikasi Laporan Keberlanjutan, sedangkan variabel rasio lancar (CR) dan Inventory Turn Over (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi Laporan Keberlanjutan..

Saran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan berkepentingan khususnya: pemerintah, Lembaga PROPER dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan dan standar yang berkaitan dengan publikasi Laporan Keberlanjutan bagi perusahaan-perusahaan terutama perusahaan go publik yang mempunyai akuntabilitas publik yang luas di masyarakat. Selain itu bagi perusahaan, hendaknya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang sesuai standar yang di keluarkan oleh GRI.

Bagi penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah variabel—variabel yang diteliti dan menambah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. RR. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)”. *Symposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, 23-26 Agustus
- Deegan, C. 2002. “The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3): 282-311
- Dilling. 2009. Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Djajadikerta, Hadrian G. 2014, The Emerging of Corporate Social Responsibility and Sustainability Report, *Konferensi Regional Akuntansi*
- Laraswita dan Indrayani. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*
- Luthfia, Khaula, 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report, *Skripsi S1*, Universitas Diponegoro Semarang

- Maksum, Azhar Maksum dan Kholis, Azizul, 2003. Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan: Studi Empiris di Kota Medan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Ikatan Akuntan Surabaya
- O'Dwyer, B. 2003. "Managerial Perception of Corporate Social Disclosure: An Irish Story". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3): 40-436
- Rahman, Arief dan Widyasari, Kurnia Nur, 2008. "Influence Toward CSR Disclosure: Empirical Evidence of Manufacturing Companies Listed in JSX." *Jurnal JAAI* Volume 1 Nomor 1, Juli 2008, 25-30
- Rismanda, Eddy. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Tesis*, S2 Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- 1.1.1 Suartana, I Wayan, 2010, Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah, Bumi Lestari. *Journal of Environment Volume*, No. 10, No. 1, Pebruari 2010, 105-112
- Suaryana, Agung, Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia. <http://dx.doi.org/> diakses 5 maret 2015.